



## FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI DIRI: MINAT/KEGEMARAN, LINGKUNGAN DAN SELF DISCLOSURE (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL)

M. Rosyid Alfazani<sup>1</sup>, Dinda Khoirunisa A<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Teknik Sipil, Universitas Mercu Buana Jakarta, [rosyidalfaza99@gmail.com](mailto:rosyidalfaza99@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Sarjana Teknik Sipil, Universitas Mercu Buana Jakarta, [dindakna@gmail.com](mailto:dindakna@gmail.com)

Corresponding Author: M. Rosyid Alfazani<sup>1</sup>

**Abstrak:** Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi diri, yaitu: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan *Self Disclosure*, suatu studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Minat/kegemaran berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri; 2) Lingkungan berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri; dan 3) *Self Disclosure* berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri.

**Kata Kunci:** Pengembangan potensi diri, Minat/Kegemaran, lingkungan dan *self disclosure*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah.

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3, diwajibkan untuk melakukan riset dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Begitu juga bagi dosen, peneliti dan tenaga fungsional lainnya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku hampir untuk level jenjang pendidikan yaitu strata satu (S1) berupa Skripsi, untuk mahasiswa strata dua (S2) berupa Tesis, dan untuk mahasiswa strata tiga (S3) berupa Disertasi.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variable dan membangun hipotesis, juga sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian.

Artikel ini menganalisis Minat/Kegemaran ( $X_1$ ), Lingkungan ( $X_2$ ) dan Self Disclosure ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Potensi Diri ( $Y_1$ ), suatu studi literature tentang Pengembangan Potensi Diri.

### **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

- 1) Apakah *Minat/Kegemaran* memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap pengembangan potensi diri.
- 2) Apakah *Lingkungan* memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap pengembangan potensi diri.
- 3) Apakah *Self Disclosure* memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap pengembangan potensi diri.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengembangan Potensi Diri**

Chayyi Fanani (2003) menyatakan pengembangan potensi diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Marmawi (2009), pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.

Menurut Tarmudji (1997) pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hbngan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Perubahan dan perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di

mana dia hidup. Menurut Amri (2013), tujuan kegiatan pengembangan diri bagi individu adalah sebagai berikut:

a) Tujuan umum

Pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

b) Tujuan khusus

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian. Fungsi dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pendeknya, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya.

Menurut Sulistyowati (2012), penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.
- c) Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.
- d) Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti: Workshop dan Kunjungan (Outing Class)

### **Minat/Kegemaran**

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu

perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Kartini Kartono (1996: 12) minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting. Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

Menurut pendapat Slameto (2010: 57), “Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hurlock (1978, 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang dan minatpun berkurang. Menurut Sujanto (2008: 92) minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi minat muncul apabila individu tersebut terhadap sesuatu yang dirasakan menarik dan bermakna serta dibutuhkan oleh individu. Menurut Mappiare (1994, 62) mengemukakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian,

prasangka, rasa takut, atau kecenderungankecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu fsakttor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

### **Lingkungan**

Menurut Munadjat Danusaputro lingkungan hidup adalah Lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia. Menurut Emil Salim lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi, kead aan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Sedangkan menurut Soedjono lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik jasmani.

Pengertian lingkungan hidup dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umum serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pengertian diatas, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Istilah hukum lingkungan berasal dari Bahasa Inggris yang dikenal dengan “Environmental law”, Menurut Gatot P. Soemartono bahwa hukum adalah keseluruhan peraturan tentang tingkah laku manusia yang isinya tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pelaksanaan peraturan tersebut dapat dipaksakan dengan suatu sanksi oleh pihak yang berwenang. Jadi pengertian Hukum Lingkungan ialah keseluruhan peraturan yang mengatur tentang tingkah laku orang tentang apa yang seharusnya dilakukan terhadap lingkungan, yang pelaksanaan peraturan tersebut dapat dipaksakan dengan suatu sanksi oleh pihak yang berwenang.

Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita, lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan masyarakat kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000:148). Lingkungan sosial sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang di mana kinkungan sosial menentukan keadaan yang berada disekitar seseorang, yang dapat membawa pengaruh terhadap seseorang baik itu dilingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya, dan masyarakat lainnya.

Menurut (Dalyono, 2007:129) mengatakan lingkungan sosial adalah segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun

sosial-kultural. Menurut (Syah, 2009:153) Lingkungan non sosial seseorang berpengaruh terhadap belajarnya di antaranya adalah tempat tinggal dan letaknya, bentuk ruangan, keadaan sekitar dan media masa. Dalam lingkungan Non Sosial yang mempengaruhi terhadap perilaku dan belajar adalah lingkungan alamiah, dan sarana prasarana (instrumental).

Menurut Sukmadinata (2007:5) “Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan”. Selain itu adanya potensi diri dalam diri siswa juga menjadi faktor yang membuat siswa berminat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Menurut Prihadhi (2004:6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat bakat, kecerdasan yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

### **Self Disclosure**

Depdiknas (2008) Secara etimologi keterbukaan diri di angkat dari dua kata yaitu keterbukaan, dengan awal kata buka dan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterbukaan mengalami multi tafsir dengan pertimbangan bahwa dikondisikan dengan latar yang terjadi ketika hal tersebut diungkapkan, adapun arti keterbukaan secara harfiah tersebut adalah “sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal seperti “pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita dan sebagainya. Sedangkan dari beberapa teori lain mengenai konsep keterbukaan diri dapat makna bimbingan dan konseling lebih dikenal dengan istilah Self disclosure yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Papu J (2002) Sedangkan Pederson mengartikan self disclosure sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Prayitno (2005) informasi diri bisa bersifat deskriptif dan evaluatif. Informasi disebut deskriptif apabila individu melukiskan berbagai fakta mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui orang lain.<sup>8</sup> Misalnya jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Informasi yang bersifat evaluatif berkaitan dengan pendapat atau perasaan pribadi individu terhadap sesuatu, seperti tipe orang yang disukai atau dibenci. Selain itu, self disclosure pun bisa bersifat eksplisit. Dalam hal ini, informasi diri lebih bersifat rahasia karena tidak mungkin diketahui orang lain, kecuali diberitahukan sendiri oleh individu yang bersangkutan. Sedangkan Sue (1990) mengemukakan bahwa self disclosure adalah kemampuan seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain yang meliputi pikiran/pendapat, keinginan, perasaan maupun perhatian.

Alberty (2002) mengatakan bahwa “self disclosure meliputi pikiran, pendapat, dan perasaan.” Dengan mengungkapkan diri kepada orang lain, maka individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dipercaya oleh orang lain, sehingga hubungan komunikasi akan semakin akrab. Sama seperti di atas, Rosjidan (2000) mengatakan bahwa “self disclosure merupakan kemampuan dalam memberikan informasi. Informasi yang akan disampaikan terdiri atas 5

aspek, yaitu perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri orang yang bersangkutan.”

Ibid, Self Disclosure mempunyai beberapa karakteristik umum antara lain:

- a) Keterbukaan diri adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain Keterbukaan diri adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain.
- b) Keterbukaan diri adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan.
- c) Keterbukaan diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap.
- d) Keterbukaan diri dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan keterbukaan diri melibatkan sekurang-kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu keterbukaan diri merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain, atau dengan kata lain karakteristik self disclosure mengarah kepada hal yang lebih khusus yaitu informasi pribadi.

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM). Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Mendeley dan Scholar Google.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka(“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Artikel ini menganalisis dan membahas tentang variabel-variabel Pengembangan Potensi Diri yaitu: Minat/Kegemaran, Lingkungan, dan *Self disclosure*. Yaitu:

### 1) Minat/Kegemaran berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu. Adapun indikator dari minat yaitu: adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya harapan. Minat merupakan suatu hal yang memperlihatkan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek dengan disertai perasaan

senang, suka, gembira tanpa adanya keterpaksaan karena merasa berkepentingan akan obyek tersebut.

Minat itu, sebenarnya mengandung unsur-unsur : kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dan oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar ; sebab kalau tidak demikian, maka minat tak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi, dalam arti, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Elizabeth B. Hurlock (1993: 214) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik). Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998: 189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan
- Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intristik) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik).

Faktor instrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Ketiga faktor instrinsik dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Rasa Tertarik  
Menurut Suadirman (1984: 36) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Dzakhir (1992: 216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Sedangkan Winkell (1983: 30) mendefinisikan rasa tertarik sebagai penilaian positif terhadap suatu obyek. Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simrpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu obyek.
- Perhatian  
Perhatian didefinisikan oleh Sumadi Suryabrata (1982: 14) sebagai frekuensi dan kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas seseorang, sedangkan Dakir (1993: 144) mendefinisikan minat perhatian sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, dan Bimo Walgito (2002: 98) mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas



individu yang ditujukan kepada suatu objek. Berdasarkan tiga definisi tersebut, disimpulkan perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.

- **Aktivitas**

Aktivitas yang dilakukan secara berulang atau dijadikan suatu kebiasaan, akan menimbulkan rasa cinta atau kegemaran sehingga dapat pula mengasah potensi diri yang ada dalam setiap individu.

Faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang dapat mempengaruhi minat seseorang.

## **2) Lingkungan**

Ada 4 cara bagaimana lingkungan mempengaruhi manusia.

- Lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku. Saat berada dalam lingkungan yang terbiasa sunyi, maka manusia akan tumbuh menjadi pribadi yang sunyi, sebagaimana kondisi lingkungan tersebut.
- Lingkungan membentuk diri. Perilaku yang dibatasi oleh lingkungan dapat menjadi bagian yang menetap dalam diri yang menentukan arah perkembangan kepribadian di masa yang akan datang.
- Lingkungan mempengaruhi citra diri. Jika tinggal dalam lingkungan akan citra yang harum, maka kendati citra harum pun akan melekat.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pengembangan individu. Karena memang keluargalah pencetak individu nantinya terbentuk lingkungan yang lebih luas yaitu adanya masyarakat. Keadaan rumah yang sederhana, bersih, rapi dimana anak mendapatkan makanan yang sehat dan anggota keluarga bersikap mendukung, sehingga akan memberi rasa aman kepada anak, hal itulah yang akan mendukung perkembangan diri, yang harmonis dan wajar. Selain itu juga perlu adanya pengalaman yang baik dari orang tua, sehingga akan menjadi acuan bagi pengembangan anak.

Lingkungan Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak. Dalam hal ini, maka seorang guru harus menyadari benar akan tanggung jawabnya, bahwa perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, sesuai dengan peranannya sebagai emnasifator.

## **3) *Self Disclosure* berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri**

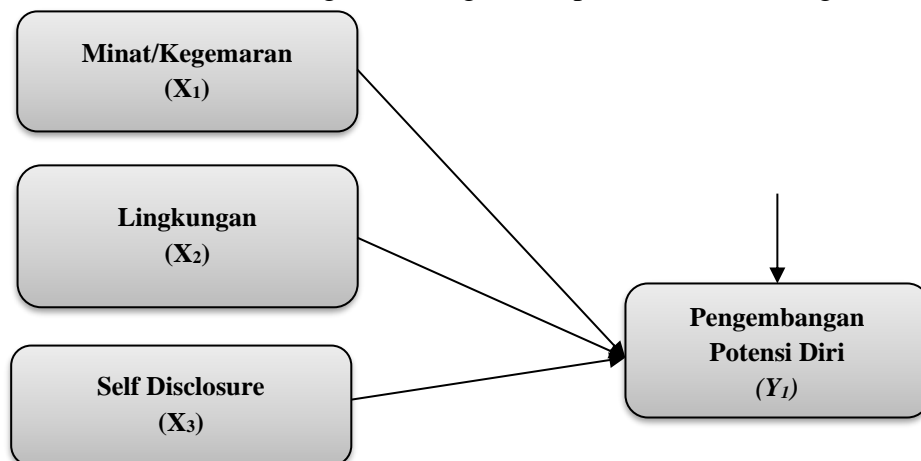
Pembukaan diri (*self disclosure*) adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini tersebut (Supratiknya, 1995:14). Tanggapan terhadap orang lain atau terhadap kejadian tertentu lebih melibatkan perasaan. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain

perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan dan dilakukannya, atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan.

Pembukaan diri (self disclosure) mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan potensi diri. *Self disclosure* memungkinkan kita untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, mengembangkan sikap yang lebih positif tentang diri sendiri dan orang lain, dan memungkinkan kita untuk mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain. Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang. Semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut menyukai diri kita. Akibatnya, ia akan semakin membuka diri kepada kita. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, fleksibel, adaptif, dan intelegen, yakni sebagai ciri-ciri orang yang masak dan bahagia. Terjalannya hubungan yang baik dengan banyak orang adalah salah satu pengembangan potensi diri. Dengan adanya seseorang memiliki banyak *channel* dan rasa saling percaya maka akan membukakan jalan baginya untuk mendapat berbagai keuntungan dan manfaat.

### Conceptual Framework

Berdasarkan Kajian teori dan hubungan antar variabel maka model atau Conceptual Framework artikel ini dalam rangka membangun hipotesis adalah sebagai berikut:



**Gambar 3: Conceptual Framework**

Minat/Kegemaran ( $X_1$ ), Lingkungan ( $X_2$ ) dan *Self Disclosure* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Potensi Diri ( $Y_1$ )

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Pengembangan Potensi Diri ( $Y_1$ ), masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- 1) Motivasi
- 2) Kepintaran / intelektual
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) *Indifferentisme*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan untuk membangun suatu hipotesis guna untuk riset selanjutnya seperti di bawah ini:

- 1) Minat/Kegemaran ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri ( $Y_1$ ).
- 2) Lingkungan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri ( $Y_1$ ).
- 3) *Self Disclosure* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri ( $Y_1$ ).

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengembangan potensi diri, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk melengkapi factor-faktor lain apa sajakah yang dapat mempengaruhi Kinerja. Faktor lain tersebut seperti motivasi ( $x_4$ ), kepintaran/intelektual ( $x_5$ ) sarana/prasarana ( $x_6$ ) dan *indifferentisme* ( $x_7$ )

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Chayyi Fanani, Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000- 2002 (skripsi, fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003) h. 31.
- Marmawi, Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri, Jurnal Visi Pendidikan, h. 176.
- Tarsis Tarmudji, *Pen gembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), h.29.
- Amri. Sofan 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter,(Yogyakarta:Citra Aji Parama,2012)h.1-3.
- A M, Sardiman. 1990. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tampubolon, 1991. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca. Bandung. Angkasa
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sujanto, dkk. 2008. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Bumi Aksara
- Soufia, Ana Laila dan Zuchdi. 2004. Minat Belajar dan Impelementasi. UNY. Yogyakarta.
- Andi Mappiare. 1994. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin, 2009. Psikologi Belajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakary
- Prihadhi, Endra K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Depdiknas Kamus Bahasa Indonesia, (Yogyakarta :Pusat Bahasa, 2008), h. 28
- Papu, J. 2002. Pengungkapan diri. <http://www.e-psikologi.com/sosial/120702.htm>. akses 14 Maret 2016
- Prayitno, Konseling Perorangan (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) h. 52
- Sue,D.W. Counseling the Cultually Dif erent: Theory and Practice. New York: John Wiley & Sons, 1990. Online: <http.www.cousselling the cultuly.html>. Diakses 30-3- 16
- Alberti, R & Emons, M. Your Perfect Right. Alih Bahasa: Budithjahya, G. U. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, .2002). h 34

- Rosjidan. Bimbingan Dalam Masyarakat Indonesia yang Berubah (Makalah tidak diterbitkan). (Malang: PPB FIB UM. .2000) h.52
- Arif S. Sudirman. 2003. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Supratiknya. 1995. Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Ali, H., Limakrisna. 2013. Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Memecahkan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhammad Arif. 2018. Hubungan Minat dan Potensi Diri Dengan Pemilihan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)